

PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK

Yulia Palupi

IKIP PGRI Wates

upiyuliapalupi@gmail.com

Abstrak

Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks dalam pola yang dapat diramalkan pada setiap individu. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/ motoriknya. Perkembangan tata bahasa anak bergerak dari satu kata atau kalimat holographic phrases ke telegraphic phrases, tetapi beberapa kata dalam kalimat kompleks dengan frase kata depan, aturan , dan bentuk jamak perlu dikoreksi lagi.

Kata kunci: perkembangan bahasa anak

I. PENDAHULUAN

Sejak bayi, bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain, melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coba suara dan kata. Sebagai tambahan, tata bahasa anak-anak berdasarkan pada pertimbangan dan anak-anak mampu memperoleh kata-kata dari percakapan. Bayi memperoleh bahasa selama beberapa bulan pertama. Hal ini dapat terindikasi dengan merespon suara (*child-direct speech*) atau lebih sering disebut **bahasa ayah dan ibu** yang dikarakteristikan dengan intonasi dan irama yang unik seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Bahasa ayah/ bapak tidak dipelajari secara luas seperti bahasa ibu,

tetapi lebih bertipe melucu, menemani, lebih memerintah, dan menggunakan bahasa yang canggih dari anak-anak (Sutikno: 2004).

Kecakapan dalam bahasa pertama adalah prasyarat kecakapan bahasa kedua Hakuta: 1986 (dalam Syaodih: 2003). Sedangkan menurut (Carolyn dan Jessica: 2014) mengatakan bahwa anak-anak yang tidak dapat mengembangkan kecakapan bahasa rumah kemungkinan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, ingatan-pendengaran, perbedaan penguasaan, masalah tugas sederhana, dan kemampuan mengikuti sesuai dengan urutan. Kesulitan bahasa seperti ini sering kali dikelompokkan kedalam anak-anak yang berkebutuhan

khusus (pendidikan khusus) atau disebut ABK.

II. ISI

A. PERKEMBANGAN BAHASA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rutter, Thorp, dan Golding: 2000 (dalam Machado dan Meyer: 2005) menemukan bahwa anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, respon verbal dan non verbal yang diakui dan diterima, dan melalui interaksi yang intens. Dapat dikatakan bahwa ucapan anak-anak yang berarti akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih cepat daripada yang lain.

Bahasa anak-anak dikarakteristikan secara umum oleh pola yang muncul (Barbara: 2004) sebagai berikut:

1. Menangis,
2. *Gurgling* (meraban) dan mendekut.
3. Tertawa dengan suara keras.
4. Lokalisasi.
5. Tertawa dengan mulut tertutup.
6. Bercakap-cakap.
7. Memanggil dengan satu kata (*Echolalia*, contoh: “ma-ma-ma-ma”).
8. Suku kata (*vocables*) yang artinya suara mendekati kata tetapi dengan kreasi anak.
9. Obrolan ekspresif (suara seperti percakapan nyata tetapi tidak dapat dibedakan

10. Mengulangi perkataan ketika dibujuk.
11. Kata-kata mengikat yang dapat dibedakan dalam obrolan ekspresif
12. *Holophrases* atau kalimat dengan satu kata (“**susu**” dapat berarti “**saya ingin susu**” atau “**dimana susu saya?**”).
13. *Telegraphic speech* atau kalimat dua kata (“**jus ma**” dapat berarti “**mama saya ingin jus**”, “**mama saya menumpahkan jus**”, atau “**ini adalah jus buatan mama**”).
14. *Overgeneralized speech* atau kata-kata umum/sebutan (“*boots*” mungkin nama keluarga anjing tetapi anak-anak menggunakan untuk nama kucing tetangga atau nam binatang lain).
15. *Undergeneralized speech* atau sebutan anak seseorang (misalnya nama ibunya adalah Wati; oleh karena itu, bibi Wati tidak dapat dipanggil Wati; ia harus dipanggil dengan nama lain).
16. Perputaran percakapan.
17. Kata-kata kreatif (kata-kata yang biasanya dibutuhkan untuk menemukan kata yang belum dipelajari atau anak tidak punya kerangka referensinya)
18. Keingintahuan kata-kata verbal.
19. Keingintahuan akan kata-kata yang tercetak.

B. TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA

Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya. Dengan mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan

usia anak. Dalam perkembangan bahasa digunakan untuk melihat percakapan anak disertai dengan penggunaan teknologi untuk merekam suara anak. Berikut ini adalah penjelasan mengenai cara mengakses perkembangan anak. Tahapan perkembangan bahasa menurut Benner (dalam Brophy, Satham, dan Moss: 2002) adalah sebagai berikut ini:

Tahapan Perkembangan Bahasa

No	Tingkatan	Usia	Kemampuan
1.	Pra bicara	Lahir s.d 10 bulan	1. Perkembangan suara(persepsi dan hasil). 2. Perkembangan isyarat. 3. Penambahan persepsi suara; bicara bayi merupakan hasil menangis dan keributan; bermain dengan suara termasuk mengulang bicara dengan orang lain yang dimulai usia 3 bulan ; antara enam (6) sampai sepuluh (10) bulan dapat menggunakan konsonan dan huruf vocal terbatas.
2.	Kata-kata pertama pemunculan nama	10 s. d 13 bulan	1. Pengertian kata tunggal. 2. Menghasilkan kata tunggal. 3. Perbedaan individual dalam penggunaan kata tunggal. 4. Fungsi isyarat sebagai kata. 5. Perhatian dapat diarahakan dengan nama obyek (lihat anjing, Ami, anjing); mulai 13 bulan menerima kosakata dari 17 sampai dengan 97 kata.
3.	Kombinasi kata	18 s.d 24 bulan	1. Penggunaan satu kata tunggal dengan arti kompleks untuk ungkapan multi kata. Contoh: "susu" (artinya dapat minta susu atau meminta ASI). 2. Penggunaan kombinasi kata untuk kalimat, contoh: mama kue (maksudnya mama minta kue).
4.	Tata bahasa	20 s.d 30 bulan	1. Kecepatan memperoleh morfem. 2. Perkembangan bahasa yang unik pada usia ini, seperti mulai menggunakan kata ganti saya, kita, dia, kamu. 3. Penggunaan kalimat dalam pola dan aturan yang teratur.

Mulai tahun pertama kelahiran, kosakata terus bertambah (karena-nya dapat diukur dalam hitungan jumlah.

C. FASILITASI PENGEMBANGAN BAHASA

Anak-anak mempelajari bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa.

Orang dewasa memulai dan merespon dengan cara mendengarkan, mengerti, memperluas, dan menjadi model. Menurut Kartcoski dan Katz (dalam Carolyn: 2014) menyarankan strategi sebagai berikut:

1. Perluasan-respon, perluasan kalimat holographic dan telegraphic.
A: "Ibrahim makan".
B: "Ya, Ibrahim sedangmakan".
2. Perluasan-respon dan penambahan informasi baru
A: "Ibrahim makan".
B: "Ya, Ibrahim sedang makan", "Ibrahim lapar".
3. Pengulangan-fase pengulangan
A: "Ibrahim makan".
B: "Makan Ibrahim. Makan Ibrahim".
4. Bicara paralel – menggambarkan aksi anak-anak
A: "Ibrahim makan".
B: "Ya, Ibrahim sedang makan". "Saya memberikan makanannya".
5. Stuktur vertical –penggunaan pertanyaan untuk memfasilitasi kalimat yang lebi luas
A: "Ibrahim makan".
B: "Ya, Ibrahim sedang makan". "Apakah dia ingin minum?"
6. Mengisi – struktur percakapan untuk anak menyediakan kata-kata dalam pernyataan yang lebih lengkap

B: "Ibrahim ingin minum". Ayo kita ambilkan segelas"

A: "Air!"

Catatan keterangan: A: Anak dan

B: Guru

D. PERANAN MODEL BAHASA

Peranan model bahasa menurut Pucket dan Diffly: 2014 menyebutkan bahwa ada lima (5) hal yang perlu diperhatikan dalam perananan model bahasa untuk tahapan perkembangan anak, yaitu:

1. Tester
Guru sebagai motivator hendaknya mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi anak untuk berfikir daripada mengajukan pertanyaan yang bersifat hanya mengecek apa yang anak gunakan atau lakukan.
2. Penolong
Guru hendaknya menjadi penolong ketika anak membutuhkan pertolongan, misalnya ketika mengatakan sesuatu tetapi kalimatnya tidak lengkap, maka guru membantu melengkapinya agar anak lebih mengerti.
3. Menggunakan kata-kata anak
Guru hendaknya tidak memaksakan anak untuk menggunakan kata-kata dari guru, tetapi lebih memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin katakan dan lakukan. Guru hanya membantunya menambahkan

jika dalam kata-kata yang kurang tepat dengan maksud yang diinginkan anak.

4. Mengingat kesukaan anak
5. Mengoreksi kesalahan tata bahasa dan kata-kata.

Guru juga mengoreksi kata-kata anak yang diucapkan dengan salah atau tidak sesuai dengan aturan bahasa agar anak terbiasa menggunakan kata-kata yang benar.

E. PERCAKAPAN BEBAS PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK

Percakapan bebas

Nama anak : Nugroho

Hari, tanggal : Senin, 2 Nov 2015

Usia : 3,5 tahun

Pewawancara : Niken (Guru)

Setting : Di kelas

Waktu : 09.00-9.15 WIB

Pada Hari Senin, guru sedang bercakap-cakap dengan Nugroho. Guru bertanya, "Hello Nugroho kemarin itu hari apa?". Nugroho menjawab, "Kemarin itu Hari Minggu, bu guru". Guru melanjutkan pertanyaannya lagi, "Kalau Hari Minggu libur sekolah, ya?". Nugroho menjawab, "Ya, bu guru". Guru bertanya lagi, "Apa yang kamu lakukan pada Hari Minggu?". Nugroho menjawab, "Saya pergi piknik ke Gembira Loka". Guru bertanya lagi, "Dengan siapakah kamu pergi ke sana?".

Nugroho menjawab, "Saya pergi ke kebun binatang Gembira Loka bersama dengan ayah dan ibu". Kemudian guru menanyakan lagi, "Dengan kendaraan apakah kamu pergi?". Nugroho pun dengan cepat menjawab pertanyaan dari gurunya, "Naik mobil". Guru melanjutkan pertanyaannya lagi, "Kendaraan apa sajakah yang kamu lihat di jalan raya?". Nugroho pun menjawab, "Ada mobil, sepeda motor, bis, dan truk". Guru bertanya lagi, "Hewan apa sajakah yang kamu lihat di kebun binatang Gembira Loka?". Nugroho menjawab, "Saya melihat gajah, macan, buaya, dan ular". Lalu guru memperlihatkan buku berisi gambar hewan-hewan dan bertanya, "Coba lihat, bu guru mempunyai buku bergambar binatang. Coba sebutkan hewan apa sajakah yang ada di dalam buku ini?". Nugroho pun dengan cepatnya menjawab, "Ada ular, jerapah, monyet, kijang, macan, ular, dan unta".

1. Reduksi Data

Pertanyaan terbuka:

Apa yang kamu lakukan pada Hari Minggu?

Dengan siapa kamu pergi?

Kendaraan apa sajakah yang kamu lihat di jalan raya?

Hewan apa sajakah yang kamu lihat di kebun binatang Gembira Loka?

Hewan apakah yang ada di dalam buku ini?

Pertanyaan tertutup:

Hello, Nograho kemarin itu hari apa, ya?

Kalau Hari Minggu libur sekolah, ya?

Dengan kendaraan apakah kamu pergi?

Pernyataan terbuka

Saya pergi ke kebun binatang Gembira Loka

Ayah dan ibu

Ada mobil, bis, sepeda motor, dan truk

Saya melihat gajah, macan, buaya, dan ular

Ada ular, jerapah, monyet, kijang, macan, ular, dan unta

Pernyataan tertutup:

Kemarin itu Hari Minggu

I, ya

Naik mobil

2. Display Data

Berbicara

Nugroho menyebutkan nama-nama hewan dan nama-nama kendaraan dengan kalimat yang lengkap

Nugroho dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

Nugroho berani menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama-nama hewan dan nama-nama kendaraan dengan lafal yang jelas, dan benar.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Nugroho senang ketika guru

menanyakan tentang kegiatan piknik yang dilakukannya ke kebun binatang Gembira Loka. Dia dapat menjawab dengan kalimat yang lengkap berani, menjawab pertanyaan, dan dengan pelafalan yang jelas dan tepat. Untuk anak usia 3,5 tahun, perkembangan bicara Nugroho sudah cukup lancar, baik, dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa khususnya perkembangan bicara sudah cukup baik.

III. KESIMPULAN

Bahasa anak berkembang dari sederhana ke kompleks dalam pola yang dapat diramalkan pada setiap individu. Anak-anak dapat mengembangkan *sintaks* (arti kata), menggunakan kata dalam kalimat, dan membuat pengertian. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/motoriknya. Semua perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak. Perkembangan tata bahasa anak bergerak dari satu kata atau kalimat *holographic phrases* ke *telegraphic phrases*, tetapi beberapa kata dalam kalimat kompleks dengan frase kata depan, aturan, dan bentuk jamak perlu dikoreksi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Nilsen, Barbara. 2004. *Week by Week: Documenting the Development of Young Children*. Third Edition. New York : Thomson Dherman Learning
- Brophy, Julia; Statham, June; Mosa Peter. 2012. *Playgroup in Practice Self-Help and Public Policy*. London: HMSO
- Ibrahim, R dan Syaodih. 2013. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Machado, Jeanne M, Meyer-Botnarescue, Helen. 2005. *Student Teaching: Early Childhood Practicum Guide* Edisi 5. New York: Thomson Derman Learning.
- Meggitt, Carolyn; Walker, Jessica. 2004. *An Introduction to Child Care and Education*, second edition. London: Hodder and Stoughton Educational, a Division of Hodder Headline.
- Mursell J and Nasution. 2012. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puckett, Margaret B and Diffly, Deborah. 2014. *Teaching Young Children An Introduction to The Early Childhood Profession* second edition. New York: Thomson Derman Learning.
- Sutikno, M. 2014. *Menuju Pendidikan bermutu*. Jakarta: Bumi Aksara.